



Ringkasan Analisa dan Diskusi Manajemen Semester 1 2014
Toba Bara Sejahtera Tbk dan Entitas Anak

Juni 2014

RINGKASAN

Secara kuartalan, dari Kuartal 1 2014 (K1 2014) ke Kuartal 2 2014 (K2 2014), melemahnya harga batubara global terus berlanjut sebagaimana tercermin pada harga Newcastle (NEWC) Index yang turun sebesar 6,5% dari US\$ 78,1/ton menjadi US\$ 73,1/ton. Sementara itu, harga batubara pada K2 2013 ke K2 2014 mengalami penurunan sebesar 14,2% dari US\$ 85,9/ton menjadi US\$ 73,1/ton. Penyebab utama turunnya harga batubara ini diantaranya adalah kombinasi antara melemahnya pertumbuhan permintaan di Tiongkok dan relatif tingginya persediaan yang disebabkan oleh harga batubara domestik yang menurun. Selain itu, terjadi ketidaksiplinan produksi dari negara-negara pemasok utama batubara seperti Indonesia dan Australia.

Ditengah-tengah kondisi harga batubara seperti ini, PT Toba Bara Sejahtera Tbk (Perusahaan) tetap dapat menjaga posisinya dalam mempertahankan struktur biaya yang relatif stabil sebagai bagian dari inisiatif efisiensi biaya yang dimulai sejak tahun 2013, dengan tetap fokus pada pertumbuhan produksi yang menguntungkan. Dalam 3 kuartal terakhir sejak K4 2013, Perusahaan dapat mengoptimalkan kinerja operasionalnya sehingga berhasil menjaga tingkat produksi secara kuartalan di sekitar 1,90-2,15 juta ton, yang menghasilkan EBITDA/ton sekitar US\$ 7-10/ton.

Lokasi ketiga konsesi Perusahaan yang bersebelahan menjadi faktor pendukung bagi Perusahaan untuk memaksimalkan inisiatif efisiensi biaya melalui *joint mine plan* dan *infrastructure sharing*. Inisiatif tersebut mendorong Perusahaan berhasil meningkatkan volume produksi dan penjualan batubara masing-masing sebesar 45,9% menjadi 4,07 juta ton dan 37,5% menjadi 3,85 juta ton di Semester 1 2014. Secara kuartalan, total produksi di K2 2014 mencapai 2,16 juta ton dimana hal ini sejalan dengan pencapaian di K1 2014 dan K4 2013. Volume produksi di K2 2014 juga merupakan yang tertinggi dalam sejarah Perusahaan.

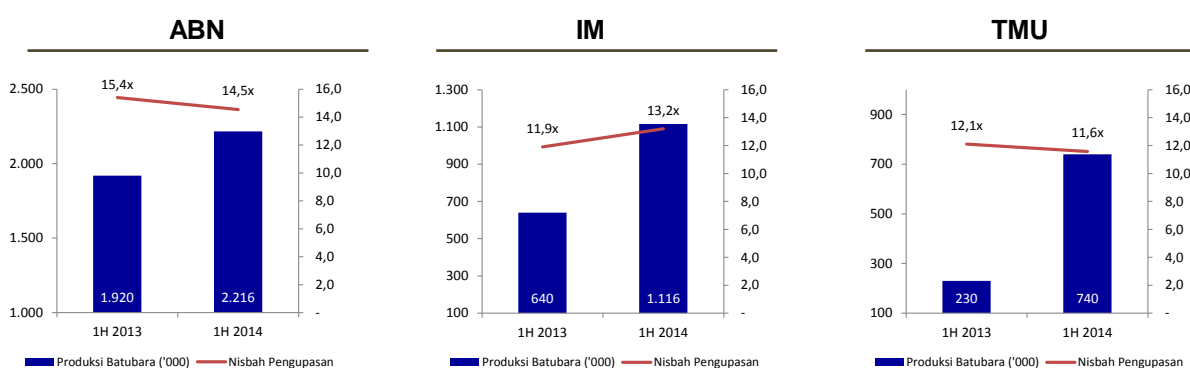
Secara finansial, Perusahaan berhasil meningkatkan penjualannya sebesar 31,2% dari Semester 1 2013 (1H 2013) ke Semester 1 2014 (1H 2014). Meskipun harga NEWC Index turun sebesar 15,6%, penurunan yang dialami harga jual rata-rata (ASP) Perusahaan hanya sebesar 4,9% untuk periode yang sama. Di sisi biaya, Perusahaan berhasil menurunkan *FOB vessel cash cost* sebesar 5,0% di periode yang sama. Perpaduan antara upaya penjualan yang baik melalui volume penjualan yang lebih tinggi dengan didukung oleh pembeli yang lebih berkualitas dan rendahnya biaya secara keseluruhan menghasilkan peningkatan EBITDA sebesar 74,7 menjadi US\$ 38,3 juta. Sehingga, Perusahaan dapat membukukan pendapatan sebesar US\$ 20,72 juta di 1H 2014 atau terjadi peningkatan sebesar 63,8% dibanding posisi tahun sebelumnya.

Catatan: Pembahasan tentang Kinerja Perusahaan ini didasarkan pada Laporan Keuangan Konsolidasian per 30 Juni 2014 (tidak diaudit), terutama fokus pada kinerja operasional dan keuangan dari ketiga entitas anak di bidang batubara, yaitu: PT Adimitra Baratama Nusantara (ABN), PT Indomining (IM), dan PT Trisensa Mineral Utama (TMU).

PRODUKSI DAN OPERASIONAL

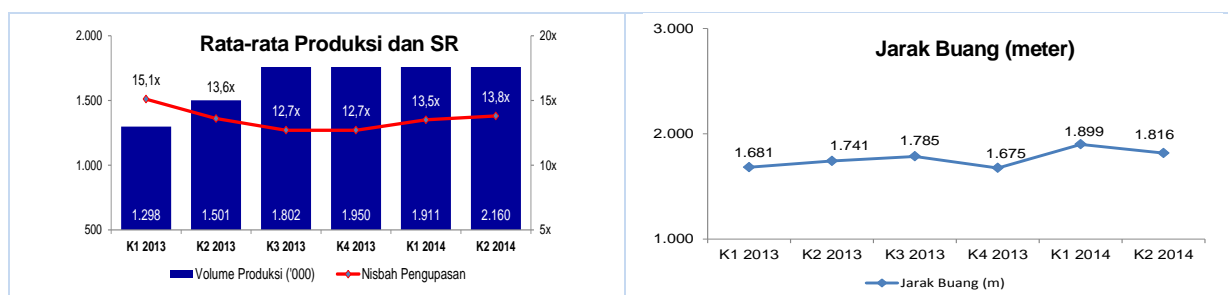
Produksi batubara Perusahaan meningkat sebesar 45,9% dari 2,79 juta ton di 1H 2013 menjadi 4,07 juta ton di 1H 2014 yang didukung oleh lebih tingginya kontribusi dari TMU dan IM. Volume produksi sebesar 4,07 juta ton di 1H 2014 berasal dari ketiga anak perusahaan dengan masing-masing kontribusi sebagai berikut: sekitar 2,22 juta ton dari ABN, sekitar 1,12 juta ton dari IM, dan sekitar 0,74 juta ton dari TMU. Pertumbuhan produksi batubara Perusahaan sebesar 45,9% terutama berasal dari peningkatan produksi di TMU terutama setelah *hauling road* antara TMU dan IM melalui ABN terhubung pada K2 2013. Sementara itu, di 1H 2014 ABN tetap menjadi kontributor utama yakni sebesar 54,5% dari total produksi Perusahaan, meskipun kontribusi ini mengalami penurunan dari 68,8% di 1H 2013. Di sisi lain, kontribusi TMU terhadap total produksi meningkat secara signifikan dari 8,2% di 1H 2013 menjadi 18,2% di 1H 2014. Kontribusi IM dan TMU sangat penting dimana mereka membukukan pertumbuhan volume produksi masing-masing sebesar 75,0% dan 221,7% di 1H 2014.

Pertumbuhan Produksi dan Nisbah Pengupasan/*Stripping Ratio* (SR) di ABN, IM, dan TMU



Dibandingkan dengan posisi di 1H 2013, Nisbah Pengupasan (SR) di 1H 2014 menurun sebesar 4,7% dari 14,3x menjadi 13,6x yang mencerminkan kelanjutan upaya Perusahaan dalam meningkatkan kinerja operasional ditengah-tengah kondisi harga batubara yang melemah. Secara kuartalan, SR sedikit meningkat sebesar 2,1% dari 13,5x di K1 2014 menjadi 13,8x di K2 2014 yang disebabkan karena ada kegiatan *pre-stripping* di seluruh anak perusahaan. Diharapkan, SR kembali turun di kuartal-kuartal berikutnya tahun ini. Sejalan dengan strategi untuk terus menurunkan keseluruhan biaya untuk mengelola marjin keuntungan, Perusahaan selalu berupaya menjaga SR dan jarak buang *overburden* (OB) serendah mungkin, mengingat 2 komponen biaya ini mencakup sekitar 65%-70% dari biaya produksi keseluruhan.

Rata-rata Produksi, SR, dan Jarak Buang



ASP Perusahaan turun sebesar 4,9% dari US\$ 67,20/ton di 1H 2013 menjadi US\$ 63,88/ton di 1H 2014, sementara harga NEWC Index turun sebesar 15,6% untuk periode yang sama. ASP yang lebih baik dibanding NEWC Index ini disebabkan oleh kemampuan Perusahaan dalam proses penjualan batubara berdasarkan harga tetap daripada harga berdasarkan index selama akhir tahun 2013. (Ketika melakukan kontrak dengan harga tetap dengan pembeli, Perusahaan umumnya melakukannya di awal tahun atau akhir tahun dimana pada saat itu harga NEWC Index relatif lebih tinggi). Terkait dengan volume penjualan untuk tahun 2014, Perusahaan telah menjual sebagian besar batubara produksi tahun 2014

kepada pembeli berkualitas dengan menggunakan kontrak harga tetap di akhir tahun 2013. Metode pembayaran tersebut lebih menguntungkan bagi Perusahaan atas transaksinya dengan pembeli kategori itu dimana mereka sebagai *trader* internasional akan membayar dimuka sekitar 30% dari nilai kontrak. Hal ini memungkinkan Perusahaan untuk memaksimalkan struktur harga terhadap kondisi pasar batubara yang kurang menguntungkan. Di akhir 1H 2014, Perusahaan telah menjual sekitar 80%-90% dari nilai penjualan di tahun 2014 pada harga tetap.

KEUANGAN

Ikhtisar Operasional dan Keuangan							
<i>(dalam US\$ juta kecuali dinyatakan lain)</i>							
		K1 2014	K2 2014	Perubahan	1H 2013	1H 2014	Perubahan
Operasional							
Volume Penjualan	Juta ton	1,93	1,92	(0,5%)	2,80	3,85	37,5%
Volume Produksi	Juta ton	1,91	2,16	13,1%	2,79	4,07	45,9%
Stripping Ratio (SR)	x	13,50	13,79	2,1%	14,30	13,63	(4,7%)
FOB Vessel Cash Cost*	US\$/ton	48,90	52,32	7,0%	55,00	52,26	(5,0%)
NEWC Index Price	US\$/ton	78,10	73,05	(6,5%)	89,54	75,55	(15,6%)
Average Selling Price (ASP)	US\$/ton	62,90	64,81	3,0%	67,20	63,88	(4,9%)
Kinerja Keuangan							
Labanya (Rugi)							
		K1 2014	K2 2014	Perubahan	1H 2013	1H 2014	Perubahan
Penjualan	US\$ Juta	122,00	124,83	2,3%	188,10	246,83	31,2%
Beban Pokok Penjualan	US\$ Juta	98,40	103,77	5,5%	156,99	202,17	28,8%
Laba Bruto	US\$ Juta	23,60	21,06	(10,8%)	31,10	44,66	43,6%
Laba Operasional	US\$ Juta	17,67	14,75	(16,5%)	17,82	32,42	81,9%
EBITDA**	US\$ Juta	21,10	17,20	(18,5%)	21,92	38,30	74,7%
Laba Tahun Berjalan	US\$ Juta	12,80	7,92	(38,1%)	12,65	20,72	63,8%
Belanja Modal	US\$ Juta	5,50	2,27	(58,7%)	9,62	7,77	(19,2%)
Neraca							
					2013	1H 2014	Perubahan
Interest Bearing Debt	US\$ Juta	49,90	57,83		55,90	57,83	3,5%
Kas dan Setara Kas	US\$ Juta	47,40	53,30		63,30	53,30	(15,8%)
Net Debt***	US\$ Juta	2,50	4,53		Net Cash	4,53	N/A
Total Aset	US\$ Juta	300,00	331,31		311,60	331,31	6,3%
Total Liabilitas	US\$ Juta	162,20	191,61		181,20	191,61	5,7%
Total Ekuitas	US\$ Juta	137,90	139,70		130,50	139,70	7,0%
Financial Ratios							
Marjin Laba Bruto	%	19,4%	16,9%		16,5%	18,1%	
Marjin EBITDA	%	17,3%	13,8%		11,7%	15,5%	
Marjin Laba Operasional	%	14,5%	11,8%		9,5%	13,1%	

Catatan:

*FOB Vessel Cash Cost = Beban Pokok Penjualan termasuk royalti dan beban penjualan – depresiasi dan amortisasi

**EBITDA = Laba Bruto – beban penjualan – Beban Umum & Administrasi + depresiasi dan amortisasi

*** Net Debt = Interest bearing debt – kas dan setara kas

LABA (RUGI)

PENJUALAN

Meskipun pelemahan harga NEWC Index berdampak kepada ASP Perusahaan secara keseluruhan sebesar 4,9% dari US\$ 67,20/ton di 1H 2013 menjadi US\$ 63,88/ton di 1H 2014, Perusahaan berhasil membukukan peningkatan penjualan sebesar 31,2% dari US\$ 188,10 juta di 1H 2013 menjadi US\$ 246,83 juta di 1H 2014 yang didukung oleh peningkatan volume penjualan sebesar 37,5% pada periode yang sama.

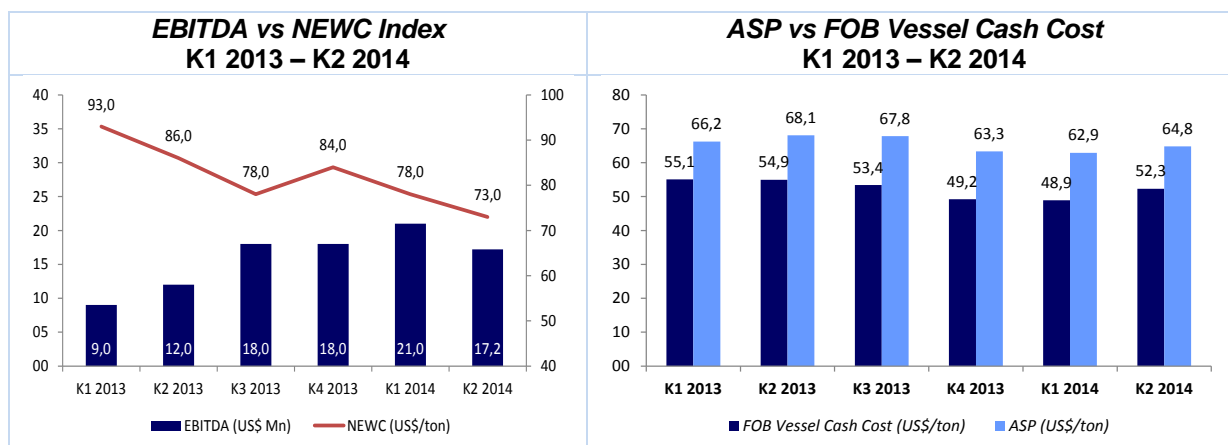
BEBAN POKOK PENJUALAN

Peningkatan beban pokok penjualan sebesar 28,8% dari US\$ 156,99 juta di 1H 2013 menjadi US\$ 202,17 juta di 1H 2014 mencerminkan peningkatan volume produksi yang signifikan sebesar 45,9% sementara *cash cost* lebih rendah dari SR yang membaik di periode yang sama. Volume produksi yang lebih tinggi biasanya meningkatkan biaya penambangan seperti pembuangan OB, jarak pembuangan OB, dan bahan bakar dimana ketiganya merupakan komponen terbesar dana biaya produksi.

EBITDA

EBITDA meningkat sebesar 74,7% dari US\$ 21,92 juta di 1H 2013 menjadi US\$ 38,30 juta di 1H 2014, yang terutama berasal dari volume penjualan yang lebih tinggi dan eksekusi *mine plan* yang lebih baik ditengah-tengah melemahnya ASP, sementara biaya penambangan menurun. Perpaduan antara inisiatif efisiensi biaya yang berkelanjutan dan peningkatan aktivitas penjualan dan *marketing* secara positif mendorong kenaikan margin EBITDA dari 11,7% di 1H 2013 menjadi 15,5% di 1H 2014.

Grafik pertama di bawah ini memperlihatkan pergerakan EBITDA secara kuartalan dari US\$ 9,40 juta di K1 2013 bergerak ke US\$ 17,20 juta di K2 2014 dan harga NEWC Index dari US\$ 93,0/ton menjadi US\$ 73,05/ton pada periode yang sama. Selama 6 kuartal terakhir, Perusahaan berhasil membukukan EBITDA yang lebih baik dan stabil serta margin kas selama kondisi melemahnya harga batubara yang terus berlanjut.



LABA BERJALAN

Perusahaan membukukan laba tahun berjalan (sebelum kepentingan minoritas) sebesar US\$ 20,72 juta di 1H 2014, meningkat sebesar 63,8% dari US\$ 12,65 juta di 1H 2013. Nilai US\$ 20,72 juta telah memperhitungkan *one-off expenses* yang terutama berupa beban pajak yang berasal dari audit pajak, sebesar US\$ 2,24 juta dari total US\$ 2,96 juta.

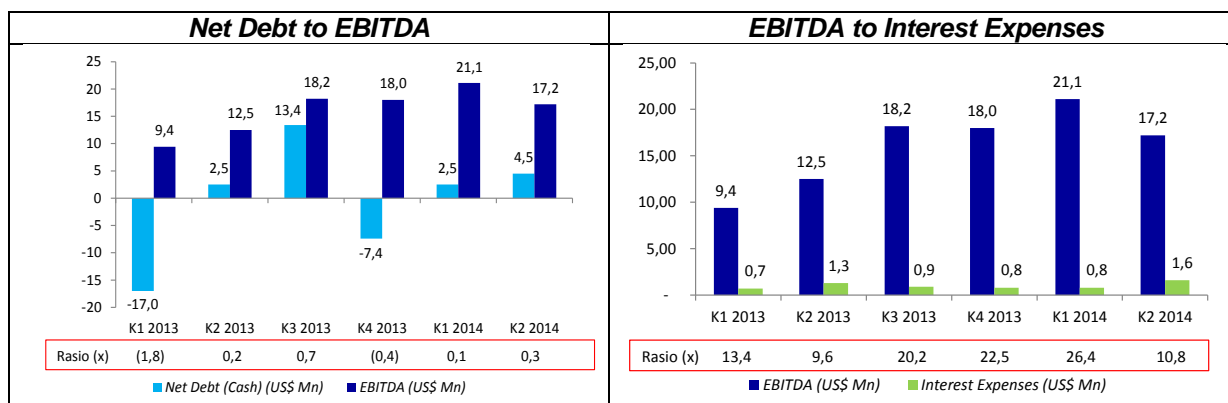
NERACA

ASET

Aset Perusahaan per 30 Juni 2014 sebesar US\$ 331,31 juta, atau meningkat sebesar 6,3% dari US\$ 311,6 juta per 31 Desember 2013.

LIABILITAS

Total liabilitas per 30 Juni 2014 meningkat sebesar 5,7% menjadi US\$ 191,61 juta dari US\$ 181,2 juta per akhir Desember 2013. *Interest bearing debt* meningkat sebesar 3,5% menjadi US\$ 57,83 juta dari US\$ 55,90 juta untuk periode yang sama. Sementara itu, rasio Net Debt to EBITDA secara kuartalan berada dibawah 2x.



EKUITAS

Total ekuitas di 1H 2014 meningkat sebesar 7,0% menjadi US\$ 139,70 juta dari US\$ 130,50 juta per 31 Desember 2013.

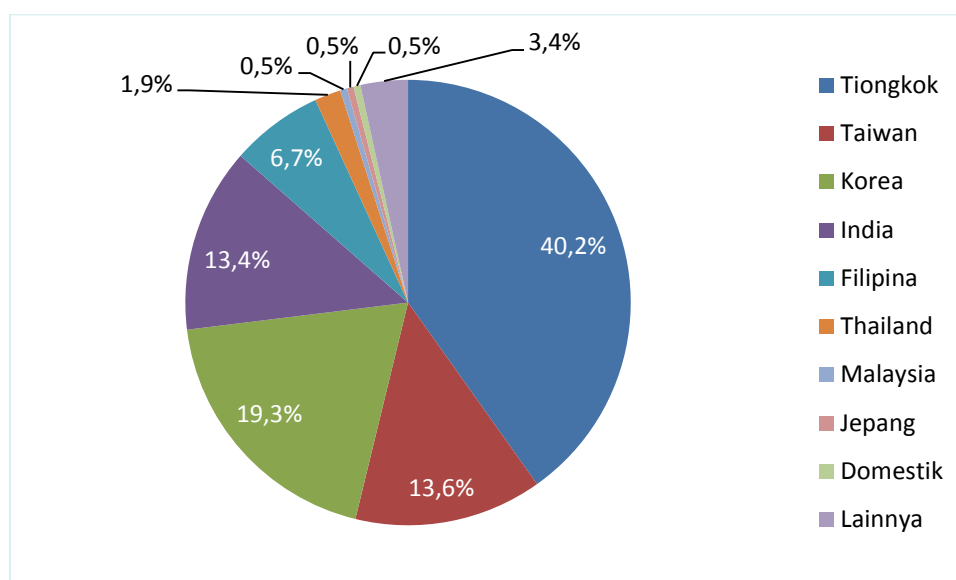
BELANJA MODAL

Hingga 1H 2014, Perusahaan telah menggunakan belanja modal sekitar US\$ 7,77 juta, yang terutama digunakan untuk pembebasan lahan di IM dan TMU.

MARKETING

Selama 1H 2014, Perusahaan telah menjual batubaranya ke negara-negara Asia, termasuk diantaranya Tiongkok, Korea, Taiwan, India, dan Filipina. Beberapa *trader* internasional ternama dan *end-users* seperti perusahaan pembangkit tenaga listrik menjadi pelanggan utama Perusahaan. Tahun 2013 merupakan tonggak sejarah di bidang *marketing* bagi Perusahaan, dimana Perusahaan berhasil meningkatkan pelanggan dengan kualitas yang lebih baik dan terdiversifikasi, memperluas cakupan pasar ekspor, serta memaksimalkan metode penetapan harga melalui beragam strategi lindung nilai. Perusahaan juga memaksimalkan tim *marketing* internal yang dimiliki untuk memperoleh *end-users* ternama di Jepang tanpa mengeluarkan biaya *marketing* yang signifikan. Sejak K4 2013 hingga 1H 2014, Perusahaan telah menjual sekitar 80-90% dari total volume penjualan tahun 2014.

Tujuan Penjualan Berdasarkan Negara



PERKEMBANGAN OPERASIONAL

	Inisiatif	Pencapaian
IM	<ul style="list-style-type: none"> Pembangunan <i>Coal Processing Plant</i> (CPP) diharapkan dapat meningkatkan kapasitas produksi batubara di IM dari 3 juta ton per tahun menjadi 6 juta ton per tahun. CPP baru ini tidak hanya memproses batubara TMU, tetapi juga menciptakan efisiensi biaya dan meningkatkan kapasitas <i>stockpile</i> batubara. Secara keseluruhan, kapasitas total produksi/infrastruktur diharapkan meningkat secara signifikan dari saat ini 13 juta ton per tahun menjadi 16 juta ton per tahun. 	<ul style="list-style-type: none"> Pembangunan CPP dalam tahap finalisasi

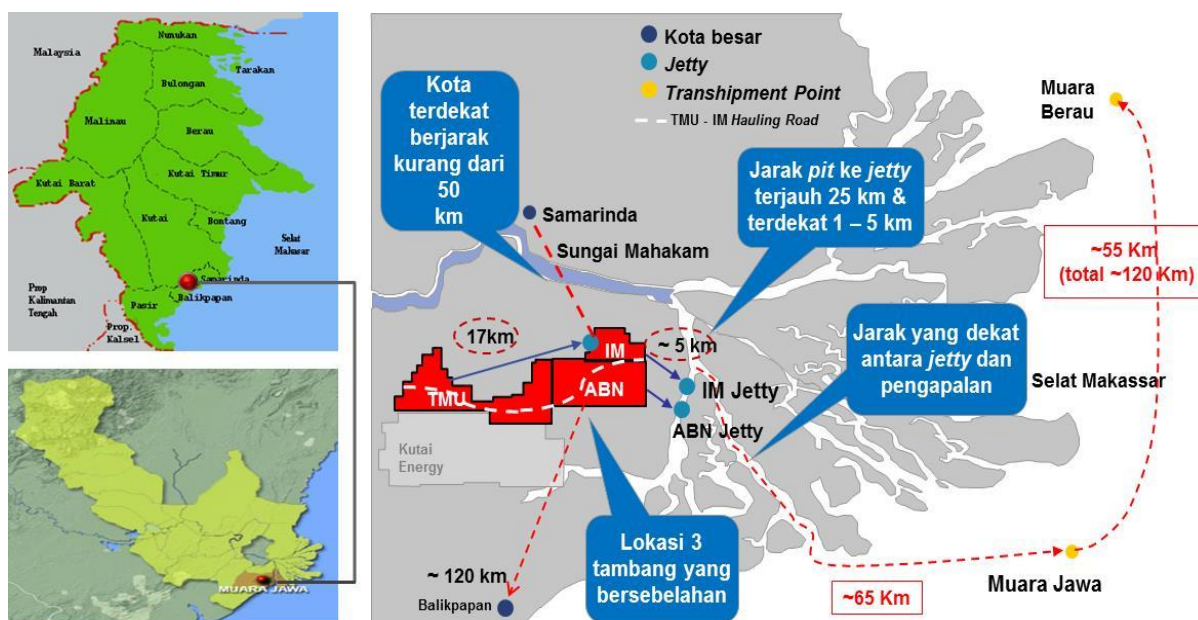
SEKILAS PT TOBA BARA SEJAHTRA TBK

PT Toba Bara Sejahtera Tbk ("Perseroan") adalah salah satu produsen batubara termal utama yang kompetitif di Indonesia. Perseroan telah menjadi produsen batubara utama sejak tahun 2006 yang mengoperasikan 3 (tiga) konsesi tambang di Kalimantan Timur. Ketiga konsesi tambang yang saling bersebelahan ini dikelola oleh beberapa perusahaan, dimana ketiganya memiliki lokasi yang menguntungkan yaitu dekat dengan pelabuhan sungai setempat. Luas keseluruhan konsesi Perseroan mencapai sekitar 7.087 hektar.

Perseroan saat ini memiliki 4 (empat) anak perusahaan, tiga bergerak di bidang produksi batubara yaitu PT Adimitra Baratama Nusantara (ABN), PT Indomining (IM), dan PT Trisensa Mineral Utama (TMU) serta satu di bidang produksi kelapa sawit yaitu PT Perkebunan Kaltim Utama I (PKU). Kepemilikan Perseroan di ABN, IM, TMU, dan PKU masing-masing adalah sebesar 51,00%, 99,99%, 99,99%, dan 90,00%.

Pada 6 Juli 2012, Perseroan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia sebanyak 210 juta lembar saham atau 10,5% dari modal disetor dengan perolehan dana hasil IPO sebesar Rp 400,3 miliar.

Lokasi Konsesi Ketiga Anak Perusahaan PT Toba Bara Sejahtera Tbk



ABN berlokasi di Sanga-Sanga, Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur. ABN beroperasi dengan izin IUPOP dan mulai beroperasi pada September 2008. ABN memiliki lahan seluas 2.990 ha, dengan perkiraan sumber daya batubara sebesar 156 juta ton.

IM berlokasi di Sanga-Sanga, Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur. IM beroperasi dengan izin IUPOP dan mulai operasi pada Agustus 2007. IM memiliki lahan seluas 683 ha, dengan perkiraan sumber daya batubara sebesar 37 juta ton.

TMU berlokasi di Loa Janan, Muara Jawa dan Sangasanga, Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur. TMU beroperasi dengan izin IUPOP dan mulai beroperasi pada Oktober 2011. TMU memiliki lahan seluas 3.414 ha, dengan perkiraan sumber daya batubara sebesar 43 juta ton.

Secara keseluruhan, jumlah estimasi sumber daya batubara yang dimiliki Perseroan saat ini adalah sebesar 236 juta ton.

Untuk informasi lebih lanjut, silakan menghubungi:

PT Toba Bara Sejahtera Tbk

Pandu P. Syahrir

Corporate Secretary

(Sekretaris Perusahaan)

Email: corsec@tobabara.com

Iwan Sanyoto

Head of Investor Relations

(Kepala Hubungan Investor)

Email: iwan.sanyoto@tobabara.com

Priambodo

Corporate Communication

(Komunikasi Perusahaan)

Email: priambodo@tobabara.com